

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Auditor adalah seseorang yang mempunyai kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan operasional suatu perusahaan atau organisasi (Iskandar & Diana, 2022). Untuk menyetujui atau menolak temuan dengan menawarkan langkah-langkah perbaikan, auditor harus terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang aktivitas organisasi yang diaudit, membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan, dan kemudian menarik kesimpulan. Seorang auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung profesinya dengan melakukan apa yang diminta darinya. Selain menyatakan pertimbangan atas keandalan laporan keuangan, merupakan tugas profesional mereka untuk berpegang teguh pada temuan audit (Usmany *et al.*, 2023)

Auditor yang baik dan berkualitas tentu saja memberikan hasil audit yang sangat baik. Auditor profesional akan melakukan audit secara menyeluruh, mengikuti semua prosedur audit secara menyeluruh, dan akan mendekati bukti klien dengan tingkat skeptisisme yang sehat (Iskandar & Diana, 2022). Seorang skeptis profesional adalah seseorang yang melakukan pendekatan audit dengan pikiran ingin tahu dan mengevaluasi secara kritis bukti yang disajikan (Junitra & Lastanti, 2022). Tidak ada auditor yang akan menerima begitu saja makalah atau penjelasan klien tanpa bukti yang tepat, relevan, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukungnya (Sumanto & Rosdiana, 2020).

Setiap orang mulai dari klien yang membayar tagihan hingga investor, kreditor, calon kreditor, dan bahkan lembaga pemerintah (khususnya lembaga pajak) akan melihat laporan keuangan yang telah diaudit, jadi penting untuk mendekati mereka dengan tingkat skeptisisme yang sehat (Acfira, 2021). Ketika auditor kurang skeptis, mereka terlalu percaya pada pelanggannya dan mengabaikan tanda-tanda penipuan. Dengan begitu auditor hanya akan menemukan kesalahan, bukan kecurangan. Jika skeptisisme auditor tinggi, ia akan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan bukti masalah yang jelas, sehingga kemungkinan kecurangan semakin kecil (Putra & Dwirandra, 2019). Bahkan ketika auditor telah menerima pembayaran dari pelanggan atas jasa yang diberikannya, mempertahankan sikap curiga sangat penting dalam pekerjaan auditor.

Kegagalan penerapan skeptisisme profesional auditor masih sering terjadi dan salah satu kasus yang membuat masyarakat terguncang dan profesi akuntan publik dipertanyakan adalah ketika Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang terafiliasi dengan KAP Deloittein mengerjakan laporan audit PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* tahun 2018 yang dinilai tidak memberikan pendapat yang sesuai dengan kondisi aktual. Otoritas Jasa Keuangan yang bertanggung jawab atas hal ini menegaskan bahwa auditor tidak menerapkan skeptisisme profesionalnya dan pengujian yang dilakukan oleh KAP terhadap SNP *Finance* tidak mencapai dokumen dasar (Kusumawati *et al.*, 2022).

Setelah itu, terdapat empat kejadian yang melibatkan perusahaan akuntansi di Indonesia yang mengakibatkan bangkrutnya dunia usaha. Kesalahan dalam menilai laporan keuangan tahunan (LKT) perusahaan publik berujung pada denda bagi perusahaan akuntansi. Sri Mulyani, Menteri Keuangan, menyalahkan tidak adanya skeptisisme profesional di kalangan akuntan atas insiden tersebut dalam sebuah wawancara (Putri *et al.*, 2022).

Salah satu dari banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional auditor adalah tingkat pendidikan. Seorang auditor yang kompeten memerlukan pendidikan untuk memperoleh informasi, kemampuan, dan latar belakang intelektual untuk melakukan pekerjaannya dengan baik (Anggita *et al.*, 2024). Setelah menyelesaikan gelar sarjana akuntansi, mahasiswa mempunyai pilihan untuk melanjutkan studi melalui studi Profesi Akuntansi (PPAk) (Baiturrahman *et al.*, 2021). Tujuan dari pendidikan ini yaitu untuk melahirkan lulusan akuntan yang berkompeten dalam bidang akuntansi, berjiwa profesional, jiwa independensi, serta memiliki daya saing yang tinggi (Putri *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor adalah (Jannah & Pratono, 2021) dan (Nurkholis, 2020) akan tetapi (Ghani *et al.*, 2022) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional.

Selain pendidikan, tingkat skeptisisme profesional auditor antara lain dipengaruhi oleh pelatihan mereka. Menurut Fitriningsih dan Ardiami (2024), Salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi, keahlian, dan potensi sumber daya manusia adalah dengan memberikan pelatihan bagi auditor. fraud audit training adalah salah satu dari banyak jenis fraud audit training. Tujuan pelatihan audit penipuan adalah untuk membekali auditor dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi kejadian penipuan laporan keuangan. (Peuranda *et al.*, 2019).

Pelatihan audit kecurangan (*fraud audit training*) membahas secara mendalam tentang teknik-teknik auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui berbagai bukti. Auditor yang mengikuti pelatihan audit kecurangan secara teratur akan mengembangkan tingkat skeptisisme yang sehat dan kewaspadaan terhadap kecurangan karena, sebagai profesional yang terlatih, auditor terus-menerus mempertanyakan dan mengevaluasi dengan pandangan kritis (Putra & Dwirandra, 2019). Beberapa penelitian yang menyatakan pelatihan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor adalah (Gizta *et al.*, 2019) akan tetapi (Nurkholis, 2020) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

Tingkat skeptisisme seorang auditor juga dipengaruhi oleh latar belakangnya dalam mengaudit. Ketika seorang auditor mengerjakan lebih banyak audit, dia belajar lebih banyak lagi. Menurut Susilawati dan Salsabilla (2023), baik suasana

pembelajaran formal maupun informal mendorong kemampuan individu untuk mengembangkan pola perilaku yang lebih baik dengan mengalami hal-hal baru. Waktu kerja, volume audit laporan keuangan, dan variasi klien yang dilayani merupakan indikator tingkat pengalaman seseorang (Anggitarahma *et al.*, 2024).

Auditor yang lebih berpengalaman dan jam terbang lebih banyak akan lebih skeptis terhadap kesalahan dan kecurangan laporan keuangan, serta lebih mampu menjelaskan temuannya secara efektif, sehingga memiliki skeptisisme yang lebih profesional dibandingkan auditor pemula (Basuki & Sunaryo, 2020). Beberapa penelitian yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor diantaranya adalah Nurhada, (Yasa *et al.*, 2021), (Nurkholis, 2020), (Jannah & Pratono, 2021), dan (Humaira *et al.*, 2021). Sementara yang menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor adalah (Raynaldi & Afriyenti, 2020) dan (Tangke *et al.*, 2020)

Dilatarbelakangi dari ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan masih banyak kasus kecurangan yang dilakukan akibat kurangnya skeptisisme profesional pada auditor. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji adanya **“Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Pada KAP di Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi kedalam beberapa pernyataan berikut:

1. Pendidikan dibidang akuntansi dan auditing yang tidak mendalam membuat auditor kurang memiliki sikap skeptisisme.
2. Kurangnya pelatihan-pelatihan di bidang akuntansi dan auditing menyebabkan seorang auditor kurang memiliki sikap skeptisisme
3. Kurangnya pengalaman audit menyebabkan seorang auditor kurang memiliki sikap skeptisisme.

## **1.3 Batasan Penelitian**

Agar suatu tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), dan Pengalaman (3).
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Skeptisisme Profesional Auditor
3. Objek penelitian ini adalah KAP di kota Batam
4. Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Batam

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah diatas maka penulis menyimpulkan dan ingin meneliti:

1. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Batam?
2. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Batam
3. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Batam
4. Apakah Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Batam

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan penelitian dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh pendidikan terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di kota Batam
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh pelatihan terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di kota Batam
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh pengalaman terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di kota Batam

4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman secara bersamaan terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di kota Batam

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun kegunaan akademis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Perkembangan Ilmu**

Informasi dan referensi yang membahas hubungan antara pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kinerja pendengar dimaksudkan untuk diberikan melalui penelitian ini, yang akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan akuntansi, khususnya pemahaman teori auditing.

2. **Bagi Peneliti**

Para peneliti berharap bahwa dengan membagikan temuan mereka, mereka akan membantu mengisi kesenjangan dalam pemahaman peneliti tentang pengalaman auditor, dampak profesionalisme auditor terhadap kinerja tindakan, dan cara terbaik untuk melatih auditor.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan penelitian ini harus menjadi sumber untuk penelitian masa depan di bidang yang sama, khususnya yang berfokus pada dampak tingkat keahlian dan profesionalisme auditor terhadap kinerja audiens.



### **1.6.2 Manfaat Praktisi**

Adapun kegunaan praktis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi organisasi ketika mereka memilih kantor akuntan dan auditor untuk melakukan auditnya.

2. Bagi auditor dan kantor akuntan,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah dan sejauh mana skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mereka.